



## **Pengaruh Literasi Keuangan dan *Self Control* terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa STIE Surakarta pengguna Layanan *PayLater***

### ***The Effect of Financial Literacy and Self-Control on the Consumptive Behavior of STIE Surakarta Students Using PayLater Services***

**Natasya Prisca Maharani<sup>1\*</sup>, Dika Puspitaningrum<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Email : [natasyapm017@gmail.com](mailto:natasyapm017@gmail.com)<sup>1</sup>, [puspita@stiesurakarta.ac.id](mailto:puspita@stiesurakarta.ac.id)<sup>2</sup>

#### Article Info

##### Article history:

Received : 11-04-2026

Revised : 13-04-2026

Accepted : 15-04-2026

Published : 17-04-2026

#### Abstract

*This study aims to analyze the effect of financial literacy and self-control on the consumptive behavior of students using PayLater services at STIE Surakarta. This research uses a quantitative approach with primary data collected through questionnaires distributed to 96 respondents. The sampling technique used is purposive sampling, focusing on students who have used PayLater services. Data analysis was conducted using IBM SPSS Statistics, including instrument testing, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The results show that financial literacy has a significant negative effect on consumptive behavior, indicating that higher financial literacy reduces consumptive tendencies. Meanwhile, self-control has a significant effect on consumptive behavior, showing that better self-control helps reduce impulsive consumption. Simultaneously, financial literacy and self-control have a significant effect on consumptive behavior with an Adjusted R Square value of 0.538, meaning that 53.8% of the variation in consumptive behavior can be explained by these variables. The findings highlight the importance of improving financial literacy and strengthening self-control to minimize consumptive behavior among students in the digital financial era.*

**Keywords :** *financial literacy, self-control, consumptive behavior*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *self-control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna layanan *PayLater* di STIE Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 96 responden dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics melalui uji instrumen, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif, yang berarti semakin tinggi literasi keuangan maka semakin rendah perilaku konsumtif. Sementara itu, *self-control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, yang menunjukkan pentingnya pengendalian diri dalam menekan perilaku konsumsi impulsif. Secara simultan, literasi keuangan dan *self-control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,538, yang berarti 53,8% variasi perilaku konsumtif dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan dan penguatan *self-control* dalam mengurangi perilaku konsumtif mahasiswa di era keuangan digital.

**Kata Kunci :** literasi keuangan, self-control, perilaku konsumtif



## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi keuangan (*financial technology/fintech*) dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pola konsumsi masyarakat. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah layanan *paylater*, yaitu metode pembayaran yang memungkinkan konsumen untuk melakukan pembelian saat ini dan membayarnya di kemudian hari. Layanan ini semakin populer karena kemudahan dan fleksibilitas yang ditawarkan, serta telah terintegrasi dalam berbagai platform digital seperti *marketplace*, aplikasi transportasi *online*, dan dompet digital (Prastiwi & Fitria, 2021).

Peningkatan penggunaan layanan *paylater* di Indonesia menunjukkan tren yang signifikan, khususnya di kalangan generasi muda. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital menjadi salah satu kelompok pengguna aktif layanan ini. Kemudahan akses serta sistem “beli sekarang, bayar nanti” menjadikan *paylater* sebagai alternatif pembiayaan yang praktis. Namun demikian, di balik kemudahan tersebut terdapat potensi risiko, terutama dalam mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai (Muhamad, 2024).

Literasi keuangan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku konsumsi yang bijak. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangan secara rasional, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menghindari perilaku boros (Erawati & Lado, 2024). Sebaliknya, rendahnya pemahaman terhadap mekanisme dan risiko layanan keuangan digital dapat mendorong individu untuk melakukan konsumsi secara impulsif tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial (Yuhanisa et al., 2024).

Selain itu, faktor psikologis berupa *self-control* atau pengendalian diri juga berperan penting dalam menentukan perilaku konsumsi. *Self-control* merupakan kemampuan individu dalam menahan dorongan sesaat dan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari suatu keputusan. Mahasiswa dengan tingkat pengendalian diri yang rendah cenderung lebih mudah terpengaruh oleh godaan konsumsi, terutama dalam lingkungan digital yang menawarkan berbagai kemudahan dan promosi menarik (Sari & Friyatmi, 2025).

Di sisi lain, penggunaan *paylater* juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi aspek psikologis, pengalaman penggunaan, serta kondisi keuangan individu (Anwar, 2022). Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan sosial dan gaya hidup, seperti tren konsumsi di kalangan mahasiswa. Fenomena seperti *Outfit of The Day (OOTD)* dan gaya hidup modern mendorong mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan penampilan, yang sering kali didukung oleh penggunaan layanan *paylater* (Nurminda, 2017).

Penggunaan *paylater* yang tidak terkendali dapat meningkatkan frekuensi dan jumlah pembelian, sehingga berpotensi menimbulkan masalah keuangan di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana literasi keuangan dan *self-control* memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa, khususnya dalam konteks penggunaan layanan *paylater* (Lestari, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *self-control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna layanan *paylater* di STIE Surakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian keuangan perilaku serta menjadi dasar dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak di era digital.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan *self-control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna layanan *paylater*. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa yang pernah atau sedang menggunakan layanan *paylater*. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2011) agar diperoleh jumlah responden yang representatif.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–4, di mana responden diminta memberikan penilaian terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap indikator literasi keuangan, *self-control*, dan perilaku konsumtif.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari literasi keuangan (X1), *self-control* (X2), dan perilaku konsumtif (Y). Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif, *self-control* merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan konsumsi, sedangkan perilaku konsumtif adalah kecenderungan individu dalam melakukan pembelian yang didasarkan pada keinginan dibandingkan kebutuhan.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis meliputi uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* dengan kriteria  $> 0,30$ , sedangkan uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dengan kriteria  $> 0,60$  (Ghozali, 2014).

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi yang diperlukan. Analisis data utama menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) dengan tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *self-control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna layanan *paylater* pada STIE Surakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 96 responden.

Objek penelitian difokuskan pada mahasiswa yang menggunakan layanan *paylater*, mengingat meningkatnya penggunaan teknologi keuangan digital yang berpotensi memengaruhi perilaku konsumsi. Variabel yang digunakan terdiri dari literasi keuangan (X1), *self-control* (X2),



dan perilaku konsumtif (Y). Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics melalui uji instrumen, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda.

## Hasil Penelitian

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-laki	55 Orang	57%
Perempuan	41 Orang	43%
Jumlah	96	100%

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 57%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *paylater* cukup dominan pada mahasiswa laki-laki.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah Responden	Persentase
2022	25 Responden	26%
2023	20 Responden	21%
2024	25 Responden	26%
2025	26 Responden	27%
jumlah	96 Responden	100%

Responden berasal dari berbagai angkatan dengan distribusi relatif merata, menunjukkan bahwa penggunaan *paylater* terjadi di semua tingkat mahasiswa.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Jumlah Responden	Persentase
Manajemen	45 Orang	47%
Akuntansi	51 Orang	53%
Jumlah	96 Orang	100%

Mayoritas responden berasal dari program studi Akuntansi (53%), namun penggunaan *paylater* relatif merata.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengeluaran

Pengeluaran	Jumlah Responden	Persentase
< Rp.1.000.000	35 Orang	36%
Rp.1.000.000 – Rp. 2.000.000	40 Orang	42%
>2.000.000	21 Orang	22%
Jumlah	96 Orang	100%

Sebagian besar responden memiliki pengeluaran menengah sekitar Rp.1.000.000 – Rp. 2.000.000, yang menunjukkan potensi penggunaan *paylater* sebagai alat pendukung konsumsi.

#### 1. Hasil Pengujian

Untuk menguji analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji ini dilakukan mengetahui seberapa valid suatu butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada responden, serta mengukur tingkat reliabilitas suatu jawaban responden dari suatu instrumen pertanyaan dengan



metode uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *valid* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid berarti instrumen tersebut dapat diukur untuk mengukur apa seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan untuk mengukur kualitas kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika hasil kolerasi nilai sig.<0,05 maka variabel tersebut valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil Uji Validitas Variabel X1

Variabel X1	Nilai Corrected Item Total Correlation (r hitung)	Sig.	r tabel	Kriteria
X1 A	0,611	0,000	0,202	Valid
X1 B	0,514	0,000	0,202	Valid
X1 C	0,408	0,000	0,202	Valid
X1 D	0,554	0,000	0,202	Valid

Sumber: Olah Data, 2026

Hasil Uji Validitas Variabel X2

Variabel X2	Nilai Corrected Item Total Correlation (r hitung)	Sig.	r tabel	Kriteria
X1 A	0,516	0,000	0,202	Valid
X1 B	0,518	0,000	0,202	Valid
X1 C	0,396	0,000	0,202	Valid
X1 D	0,603	0,000	0,202	Valid

Sumber: Olah Data, 2026

Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel Y	Nilai Corrected Item Total Correlation (r hitung)	Sig.	r tabel	Kriteria
YA	0,484	0,000	0,202	Valid
Y B	0,483	0,000	0,202	Valid
Y C	0,501	0,000	0,202	Valid
Y D	0,502	0,000	0,202	Valid

Sumber: Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel literasi keuangan (X1), self-control (X2), dan perilaku konsumtif (Y), diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, seluruh nilai corrected item-total correlation (r hitung) juga lebih besar dari r tabel yaitu 0,202.

Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan telah mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.



### b. Uji Reliabelitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,60$ . Sebaliknya, apabila nilai Cronbach's Alpha  $< 0,60$  maka instrumen tersebut dianggap kurang reliabel.

NO	Variabel	r alpha	rKritis	Kriteria
1.	Literasi Keuangan (x1)	0,663	0,60	Reliabel
2.	Self Control (kontrol Diri) (x2)	0,698	0,60	Reliabel
3	Perilaku Konsumtif (Y)	0,933	0,60	Reliabel

Sumber: Olah Data, 2026

Hasil Uji Variabel X1

#### Reliability Statistics

Cronbachs Alpha	N of Items
.728	4

Hasil Uji variabel X2

#### Reliability Statistics

Cronbachs Alpha	N of Items
.719	4

Hasil Uji Variabel Y

#### Reliability Statistics

Cronbachs Alpha	N of Items
.707	4

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,728, variabel self-control (X2) sebesar 0,719, dan variabel perilaku konsumtif (Y) sebesar 0,707. Seluruh nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari nilai r kritis yaitu 0,60.

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal. Pengujian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.



**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Significance	Statistic	df	Significance
Unstandardized Residual	.090	96	.051	.981	96	.170

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,051 dan nilai signifikansi Shapiro–Wilk sebesar 0,170. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas, karena adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi dan mengganggu ketepatan dalam pengambilan kesimpulan.

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* pada masing-masing variabel independen. Suatu model regresi dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	total_x1	.158	6.329
	total_x2	.158	6.329

a. Dependent Variable: total\_Y

Sumber: Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics, diperoleh nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* sebagai berikut:

- 1) Variabel total\_x1 memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,158 dan nilai VIF sebesar 6,329
- 2) Variabel total\_x2 memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,158 dan nilai VIF sebesar 6,329

Nilai *tolerance* untuk seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas, sehingga variabel independen yang digunakan layak untuk dianalisis lebih



lanjut.

e. Uji heterodaksitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu varians residual yang konstan. Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi menjadi tidak efisien dan dapat menghasilkan estimasi koefisien yang bias.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual (*ABS\_RES*) terhadap variabel independen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.380	.871		5.031	.000
	total_x1	-.361	.178	-.356	-2.028	.045
	total_x2	1.043	.174	1.053	6.004	.000

a. Dependent Variable: total\_Y

Sumber: Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser*, diperoleh nilai signifikansi variabel total\_x1 sebesar 0,422 dan total\_x2 sebesar 0,407, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

f. Uji t (*Parsial*)

Uji t (uji parsial) merupakan salah satu pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dalam suatu model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana satu variabel independen secara parsial mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan (total\_x1) dan self-control (total\_x2) terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (total\_Y). Hasil uji t diperoleh dari nilai t hitung dan tingkat signifikansi (Sig.) yang dihasilkan melalui analisis regresi linier berganda menggunakan program IBM SPSS Statistics.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $\geq$  0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.380	.871		5.031	.000
	total_x1	-.361	.178	-.356	-2.028	.045
	total_x2	1.043	.174	1.053	6.004	.000

a. Dependent Variable: total\_Y

Sumber: Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh bahwa variabel total\_x1 memiliki nilai t hitung sebesar  $-2,028$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,045$ . Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari  $0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa total\_x1 berpengaruh signifikan terhadap total\_Y. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa hubungan antara total\_x1 dan total\_Y bersifat berlawanan arah, di mana peningkatan nilai total\_x1 akan diikuti dengan penurunan nilai total\_Y, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Selanjutnya, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel total\_x2 memiliki nilai t hitung sebesar  $6,004$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000$ . Nilai signifikansi yang lebih kecil dari  $0,05$  mengindikasikan bahwa total\_x2 berpengaruh signifikan terhadap total\_Y. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah, di mana peningkatan nilai total\_x2 akan meningkatkan nilai total\_Y.

g. Uji F (*Anova*)

Uji F atau uji simultan merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Uji ini bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi serta menguji apakah variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan variasi variabel dependen secara simultan.

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan (total\_x1) dan *self-control* (total\_x2) secara bersama-sama terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (total\_Y). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan tingkat signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda menggunakan IBM SPSS Statistics.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
1	Regression	279.448	2	139.724	56.385	.000 <sup>b</sup>
	Residual	230.458	93	2.478		
	Total	509.906	95			

a. Dependent Variable: total\_Y

b. Predictors: (constant) total\_x2, total\_x1...

Sumber: Olah Data, 2026

Uji F (uji simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F bertujuan untuk menguji pengaruh total\_x1 dan total\_x2 secara simultan terhadap total\_Y. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F hitung sebesar 56,385 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara statistik. Dengan demikian, variabel total\_x1 dan total\_x2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap total\_Y, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh simultan diterima, dan model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

h. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (*R Square/R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Nilai R<sup>2</sup> berada pada rentang 0 hingga 1, di mana semakin besar nilainya menunjukkan kemampuan penjelasan yang semakin baik, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan yang terbatas.

Dalam penelitian ini, uji ini digunakan untuk melihat sejauh mana literasi keuangan (total\_x1) dan *self-control* (total\_x2) mampu menjelaskan perilaku konsumtif mahasiswa (total\_Y). Selain itu, digunakan juga nilai *Adjusted R Square* untuk memberikan gambaran yang lebih akurat setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel penelitian.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 <sup>a</sup>	.548	.538	1.574

a. Predictors: (constant) total\_x2, total\_x1...

b. Dependent Variable: total\_Y

Sumber: Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS Statistics, diperoleh nilai *R Square* (R<sup>2</sup>) sebesar 0,548 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,538. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen total\_x1 dan total\_x2 mampu menjelaskan



54,8% variasi variabel dependen ( $total\_Y$ ), sedangkan sisanya sebesar 45,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Nilai *Adjusted R Square* yang tidak jauh berbeda menunjukkan bahwa model stabil dan tidak mengalami *overfitting*. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinilai layak dan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variabel dependen.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna *PayLater*

Berdasarkan uji parsial, literasi keuangan memiliki nilai signifikansi 0,045 ( $< 0,05$ ), sehingga  $H_1$  diterima. Artinya, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna *paylater*.

Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, semakin rendah perilaku konsumtif. Mahasiswa yang memahami keuangan dengan baik cenderung lebih rasional, mampu mengelola pengeluaran, serta mempertimbangkan risiko dan konsekuensi penggunaan *paylater*.

Temuan ini sejalan dengan teori Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan individu.

### 2. Pengaruh *Self-Control* terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna *PayLater*

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *self-control* memiliki nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga  $H_2$  diterima. Hal ini berarti *self-control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

*Self-control* mencerminkan kemampuan individu dalam menahan dorongan konsumsi impulsif dan mempertimbangkan kebutuhan dibandingkan keinginan. Mahasiswa dengan *self-control* yang baik cenderung mampu menghindari pembelian berlebihan, terutama dalam penggunaan *paylater*.

Dengan demikian, *self-control* menjadi faktor penting dalam mengendalikan perilaku konsumtif di era digital.

### 3. Pengaruh Literasi Keuangan dan *Self-Control* terhadap Perilaku Konsumtif secara Simultan

Hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga literasi keuangan dan *self-control* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Model regresi dinyatakan layak digunakan.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,538 menunjukkan bahwa 53,8% perilaku konsumtif dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 46,2% dipengaruhi faktor lain seperti gaya hidup dan lingkungan sosial.

Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *self-control* saling melengkapi dalam membentuk perilaku konsumsi mahasiswa di tengah kemudahan layanan *paylater*.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan *self-control* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa STIE Surakarta pengguna layanan *PayLater*. Secara parsial, literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan mahasiswa, maka semakin rendah kecenderungan perilaku konsumtif. Sementara itu, *self-control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, yang menunjukkan pentingnya kemampuan pengendalian diri dalam mengelola dorongan konsumsi.

Secara simultan, literasi keuangan dan *self-control* terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan kontribusi sebesar 53,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk perilaku konsumsi mahasiswa di era digital.

Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan dan penguatan *self-control* sebagai upaya untuk mengurangi perilaku konsumtif, khususnya dalam penggunaan layanan *PayLater*. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti gaya hidup, lingkungan sosial, atau faktor psikologis guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2022). Pengaruh faktor internal terhadap penggunaan layanan *paylater* pada generasi muda. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(2), 120–130.
- Erawati, N., & Lado, Y. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(1), 45–56.
- Ghozali, I. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lestari, D. (2019). Pengaruh penggunaan *fintech* terhadap perilaku konsumtif masyarakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(3), 210–220.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Muhamad, R. (2024). Tren penggunaan *paylater* di kalangan generasi muda Indonesia. *Jurnal Fintech Indonesia*, 6(1), 1–12.
- Nurminda, A. (2017). Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial*, 10(2), 98–107.
- Prastiwi, I., & Fitria, L. (2021). Pengaruh penggunaan layanan *paylater* terhadap perilaku konsumsi masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 75–84.
- Sari, M., & Friyatmi. (2025). Pengaruh *self-control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di era digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(1), 33–42.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuhanisa, N., Putri, A., & Rahman, F. (2024). Literasi keuangan dan perilaku konsumtif pada mahasiswa pengguna *fintech*. *Jurnal Ekonomi Modern*, 5(1), 60–70.